

# KAJIAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT STUDI KASUS PADA PT PARNA AGROMAS (LX INTERNATIONAL)

**Muhammad Taufiq, SH<sup>1</sup>, Dr. Ir Purwadi, M.S<sup>2</sup>,  
Prof. Dr. Teguh Prasetyo, SH, MSI<sup>3</sup>**

Magister Manajemen Perkebunan  
[muhammadtaufiq.usman@gmail.com](mailto:muhammadtaufiq.usman@gmail.com)

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Produksi minyak sawit dan inti sawit pada tahun 2018 tercatat sebesar 48,68 juta ton, yang terdiri dari 40,57 juta ton crude palm oil (CPO) dan 8,11 juta ton palm kernel oil (PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari Perkebunan Rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), Perkebunan Besar Negara sebesar 2,49 juta ton (5%), dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 29,39 juta ton (60%).(Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian). Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengaruh utama, yang bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Indonesia yakin bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). PT Parna Agromas (LX International) yang memiliki investasi usaha di Indonesia yang telah membangun perkebunan kelapa sawit sesuai Hak Guna Usaha (HGU) yang diberikan oleh pemerintah Indonesia. Pemanfaatan areal dalam Hak Guna Usaha (HGU) sangat perlu dilakukan analisis sebagai salah satu bentuk informasi kepada para investor, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Luas areal sesuai ijin Hak Guna Usaha (HGU) tentu harus dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi pemegang haknya agar dapat memberikan manfaat secara luas. Namun, terkadang masih saja terdapat persoalan terkait dengan pemanfaatan lahan hak guna usaha berkaitan dengan luasan tanahnya yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Dalam Penelitian ini penulis meneliti masalah yang berkaitan pemanfaatan areal Hak Guna Usaha (HGU) dengan judul “Kajian Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus Pada PT Parna Agromas (LX International)”.

**Kata Kunci :** *Pemanfaatan Hak Guna Usaha (HGU), Perkebunan Kelapa Sawit, Expansi Lahan*

## **PENDAHULUAN**

Naiknya pendapatan negara dari sektor kelapa sawit tidak terlepas dari naiknya permintaan dunia. Saat ini minyak sawit merupakan minyak pangan yang paling banyak dikonsumsi di dunia setelah minyak kedelai, bahkan hampir melampaui dalam dekade terakhir. Hal ini disebabkan karena minyak sawit mengandung nutrisi penting bagi jutaan manusia. Pada 2014 produktivitas CPO Indonesia hanya sebesar 3,73 ton/ha dari areal tanaman kelapa sawit seluas 10,96 juta hektare, sedangkan Malaysia sebesar 4,82 ton/ha dari areal seluas 4,5 juta hektare. Ini juga mengindikasikan bahwa meskipun Indonesia menjadi produsen kelapa sawit nomor satu di dunia, namun ternyata produktivitasnya lebih rendah, tetapi areal tanaman yang digunakan untuk berproduksi dua kali lipat lebih luas. Penggunaan lahan dalam Hak Guna Usaha (HGU) harus disesuaikan dengan keadaan dan sifat daripada haknya, hingga bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi yang memilikinya. Luas tanah yang dimiliki oleh pemegang hak guna usaha tersebut menuntut untuk tetap dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya supaya tidak melanggar ketentuan yang berlaku, baik dari fungsi sosial tanah maupun kewajiban yang dimiliki oleh pemegang haknya. Namun, terkadang masih saja terdapat persoalan terkait dengan pemanfaatan lahan hak guna usaha berkaitan dengan luasan tanahnya yang tidak dimanfaatkan

secara optimal, serta dapat pula mengakibatkan permasalahan dengan masyarakat yang tanahnya berbatasan dengan tanah hak guna usaha tersebut. Kebijakan agraria dan kehutanan khususnya mengenai status kepemilikan, penguasaan dan pemanfaatan tanah cenderung mengabaikan keberadaan sistem kepemilikan dan pemanfaatan tanah yang dikenal masyarakat adat. Kerasnya konflik hak atas tanah yang terjadi antara masyarakat dengan pemilik modal menandakan betapa tanah memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat kita.

Kondisi saat ini yang terjadi di Perusahaan PT Parna Agromas (LX International) yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan telah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) sejak tahun 2002.
2. Areal tanam seluas lebih kurang 30% dari Luasan Hak Guna Usaha (HGU).
3. Tanaman kelapa sawit milik Perusahaan bentuknya tidak dalam satu hamparan.
4. Potensi ancaman revisi Hak Guna Usaha (HGU) karena tanah terlantar.

### **Tujuan**

Pemecahan masalah yang ada di perusahaan terkait pemanfaatan lahan dalam Hak Guna Usaha (HGU) Sebagai sistem pendukung keputusan PT Parna Agromas (LX International) dalam mengambil langkah dalam pembebasan lahan dan untuk memperbaiki tata kelola kebun dengan menjadi lahan satu hamparan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian berperan penting untuk membantu peneliti menemukan atau membuktikan hipotesis yang sudah diangkat. Adapun rancangan penelitian dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a) Rancangan persiapan wawancara  
Topik Wawancara : Pembebasan Lahan (Pelepasan Hak Atas Tanah).

Tujuan : Menggali informasi langsung dilapangan agar program pembebasan lahan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Narasumber : Camat, Kepala Desa, Tokoh Adat & Masyarakat Pemilik lahan.

### **Variabel Pengamatan**

#### 1. Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diambil adalah data terkait Kajian Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus Pada PT Parna Agromas (LX International).

Variabel data yang akan diamati terdiri dari :

- a. Posisi Lahan
- b. Vegetasi Lahan
- c. Jumlah Lahan

- d. Bersedia melepaskan lahan atau tidak
- e. melepaskan penguasaan lahan

Dari kelima data ini sangat mempengaruhi hasil dari penyebab masalah yang ada.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang paling utama yaitu pemilik lahan yang memiliki lokasi lahan yang berdekatan dengan areal tanam perusahaan yang mempunyai potensi untuk membuat lahan menjadi satu hamparan. Kemudian pemilik lahan yang sudah ditanam kelapa sawit atau belum ditanam kelapa sawit.

#### **Analisa Data**

Setelah data didapatkan, maka akan diinput menjadi sebuah nilai atau persentase jumlah pemilik lahan yang pemilik lahan yang bersedia atau tidak bersedia menyerahkan lahannya dengan berbagai alasannya.

Kemudian data akan dibuatkan table serta grafik dengan variable data yang sudah didapatkan dilapangan. Hasil dari wawancara dengan data dari form kuesioner akan menunjukkan berapa persentase peluang perusahaan untuk mendapatkan lahan baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi			
Pertanyaan	Jawaban	Hasil (Orang)	%
Pertanyaan 1	Belum Ada	0	0%
	Tidak Ada	0	0%
	Ada	126	100%
	Banyak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 2	Belum Ada	99	78%
	Tidak Ada	2	2%
	Ada	20	16%
	Banyak	5	4%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 3	Belum Ada	126	100%
	Tidak Ada	0	0%
	Ada	0	0%
	Proses	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 4	1 Lokasi	1	1%
	Tidak Ada	0	0%
	Ada	0	0%
	Lebih dari 1 lokasi	125	99%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 5	Belum Mau	26	21%
	Masih Berfikir	1	1%
	Mau	26	21%
	Tidak Mau	73	58%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 6	Pengembangan	66	53%
	Tambahan Penghasilan	5	4%
	Tempat Bekerja	47	37%
	Warisan	8	6%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 7	Belum Ada	42	33%
	Tidak Ada	27	22%
	Ada	57	45%
	Lain - lain	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 8	< 3 Juta	9	7%
	<= 5 Juta	88	70%
	> 10 Juta	1	1%
	>= 5 Juta	28	22%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 9	Belum Ada	2	2%
	Tidak Ada	89	71%
	Ada	35	28%
	Proses	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 10	Belum Ada	3	2%
	Sangat Ya	4	3%
	Tidak Ada	1	1%
	Ya	118	94%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 11	Belum Bersedia	0	0%
	Tidak Bersedia	0	0%
	Bersedia	126	100%
	Masih Berfikir	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 12	Tidak Mampu Kelola	0	0%
	Lahan tidak ada akses	1	1%
	Berharap Bagi Hasil	92	73%
	Hasil yang baik	33	26%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 13	Sangat Tidak terinspirasi	0	0%
	Tidak terinspirasi	0	0%
	Cukup Terinspirasi	0	0%
	Terinspirasi	126	100%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 14	Bertambah Luas	0	0%
	Berkurang	126	100%
	Cukup Sempit	0	0%
	Sempit	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>
Pertanyaan 15	Banyak	126	100%
	Agak Banyak	0	0%
	Cukup Sedikit	0	0%
	Sedikit	0	0%
	<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa :

- a) 100% responden penelitian memiliki lahan yang dapat ada di dalam HGU PT Parna Agromas.
- b) Sebanyak 78% dari responden mengakui adanya lahan yang berada di luar HGU PT Parna Agromas.
- c) 100% responden memiliki lahan yang telah di tanam kepala sawit baik didalam atau diluar HGU PT Parna Agromas.
- d) Sebanyak 99% responden memiliki lebih dari satu lokasi lahan baik yang sudah tanam atau belum tanam.
- e) Meskipun sebagian besar memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan, tetapi 58% dari responden menyatakan ketidakinginan untuk menjual lahan tersebut.
- f) Sebanyak 53% dari responden tidak mau menjual lahannya karena merencanakan sebagai lahan pengembangan.
- g) Sebanyak 45% dari responden juga memiliki penghasilan lain selain dari aktifitas yang dilakukan di lahan tersebut.
- h) Sebanyak 70% responden menyampaikan biaya pengeluaran dalam 1 bulan kurang dari atau sama dengan 5 juta rupiah.
- i) Sebanyak 71% responden memiliki lahan plasma selain lahan yang dikelola secara mandiri.
- j) Sebanyak 94% responden menyatakan bahwa bagi hasil plasma dari PT Parna Agromas

dapat meringankan beban ekonomi.

- k) 100% responden menyatakan kesiapan untuk Kerjasama kemitraan pengelolaan lahan bersama PT Parna Agromas.
- l) Sekitar 73% dari responden bersedia untuk pengelolaan lahan bersama PT Parna Agromas karena mengharapkan adanya bagi hasil dalam pengelolaan lahan mereka.
- m) 100% responden merasa terinspirasi untuk menanam kelapa sawit sejak adanya PT Parna Agromas di wilayah mereka.
- n) 100% responden menyatakan bahwa semenjak berdirinya PT Parna Agromas, ketersediaan lahan mereka semakin berkurang.
- o) 100% dari responden menyatakan bahwa kehadiran PT Parna Agromas di sekitar mereka dapat memberikan banyak sekali dampak Positif.

Hasil penelitian menunjukkan potensi besar dalam pengelolaan lahan yang dimiliki oleh responden. Meskipun ada beberapa ketidakinginan untuk menjual atau berinvestasi dalam pengembangan lahan, mayoritas responden bersedia untuk bekerja sama dalam skema yang mendukung pendapatan berkelanjutan. Pola bagi hasil tampaknya menjadi opsi yang diinginkan oleh sebagian besar responden, dengan harapan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Dampak positif yang ditunjukkan oleh hasil penelitian mengindikasikan bahwa upaya pengelolaan lahan ini berpotensi

memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Kesimpulan**

- a) Sebagian besar Masyarakat sekitar PT Parna Agromas (LX International) tidak ingin menjual lepas kepemilikan lahannya kepada Perusahaan.
- b) Sebagian besar pekerjaan Masyarakat sekitar PT Parna Agromas (LX International) adalah petani atau pekebun.
- c) Masyarakat sekitar PT Parna Agromas (LX International) ingin kerjasama pengelolaan lahan dengan Perusahaan dengan skema bagi hasil.
- d) Pola kemitraan bagi hasil bersama PT Parna Agromas (LX International) yang telah berjalan dengan baik sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak mau untuk melepaskan lahan yang masih ada untuk menjadi tanaman inti Perusahaan.
- e) Sebagian besar lahan milik Masyarakat sudah ditanami kelapa sawit secara pribadi.
- f) Kemudahan menjual hasil panen sawit atau Tandan Buah Segar (TBS) milik masyarakat dikarenakan banyaknya pengepul atau tengkulak yang bersedia untuk membeli secara cash di kebun Masyarakat.
- g) Masyarakat enggan menjual lepas lahan yang tersisa saat ini karena ingin mencegah potensi konflik di kemudian hari, dikarenakan ketersediaan lahan masyarakat makin menipis.
- h) Lahan yang masih tersisa untuk persiapan sebagai lahan warisan bagi anak cucu.

### Daftar Pustaka

- Mohammad, Paurindra, Ekasetya, 2015. *Pelaksanaan pengadaan tanah bagi Pembangunan untuk kepentingan umum (studi analisis pada pembangunan jalan tol trans jawa Di kabupaten brebes)*. Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang .
- Wawan, Setiawan, 2017. *Problematika pengadaan tanah pada tahap pelaksanaan dan upaya penyelesaiannya untuk pembangunan tower sutet pt. Pln di kecamatan baros kabupaten serang provinsi banten*. Kementerian agraria dan tata ruang/Badan pertanahan nasional Sekolah tinggi pertanahan nasional Yogyakarta.
- Imami, Nur , Rachmawati, 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*.
- Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40.
- Senthot, Sudirman, 2015. *Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Bagi Kepentingan Umum Jalan Tol Tras Jawa Ruas Mantingan-Kertosono Ii Di Kabupaten Nganjuk*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta 2015.
- Hj. Yonani ,SH.,MH, 2019. *Pengaruh Investor Asing Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Indonesia*. Jurnal Fiat Justicia, Vol.5 No.1, Edisi April 2019. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang.